



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

**e-ISSN 2597-4122
(Online)**

**p-ISSN 2581-1800
(Print)**

***Correspondence:**

Diah Agustina
[diahagustina@st
udent.uir.ac.id](mailto:diahagustina@student.uir.ac.id)

Received: 22-05-2024

Accepted: 16-08-2024

Published: 17-08-2024

DOI

[http://dx.doi.org/10.30
651/else.v8i2.23611](http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i2.23611)

STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Diah Agustina¹, Febrina Dafit¹

¹Universitas Islam Riau, Indonesia

Abstrak

Lingkungan hidup kini menjadi topik yang senantiasa menarik untuk dibahas dalam dunia pendidikan khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa informasi yang sering dijumpai yaitu tentang kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan. Untuk itu sikap peduli lingkungan ini wajib diterapkan sejak dini yang sudah sesuai dengan peraturan pemerintahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana sikap peduli siswa di Kelas VA SD 025 Kabupaten Indragiri Hulu dalam menjaga lingkungan. Studi fenomenologi menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di SD 025 Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD 025 Kabupaten Indragiri Hulu memiliki sikap sadar lingkungan yang selaras dengan lima indikator sikap tersebut. Indikator-indikator ini mencakup tindakan siswa yang segera membuang sampah dari ruang kelas, menghemat listrik setelah kelas selesai, dan menjaga kebersihan ruang kelas secara terus-menerus kemudian melakukan proyek lingkungan berbasis komunitas seperti mengosongkan tempat sampah, dan terakhir ikut serta dalam menjaga kebersihan kawasan sekitar.

Kata Kunci: fenomenologi, peduli lingkungan, sikap siswa sekolah dasar

Abstract

The environment is now a topic that is always interesting to discuss in the world of education, especially in elementary school level. This study was motivated by some information that is often found, namely about the lack of caring attitudes towards the environment. For this reason, this caring attitude towards the environment must be applied from an early age which is in accordance with government regulations. The purpose of this study was to determine and describe how caring attitudes of students in Class VA SD 025 Indragiri Hulu Regency in protecting the environment. Phenomenological studies use observation, interviews, and documentation as data collection methods. This study was conducted at SD 025 Indragiri Hulu Regency. The results showed that students of SD 025 Indragiri Hulu Regency have environmentally conscious attitudes that are in line with the five indicators of these attitudes. These indicators include student actions that immediately throw away trash from the classroom, save electricity after class is over, and maintain the cleanliness of the classroom continuously, then carry out community-based environmental projects such as emptying trash bins, and finally participate in maintaining the cleanliness of the surrounding area.

Keywords: phenomenology; tolerance attitude; elementary school students

PENDAHULUAN

Lingkungan kini menjadi topik yang senantiasa menarik untuk dibahas dalam dunia pendidikan khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Berdasarkan temuan penelitian, siswa SD 025 Indrasakti Kabupaten Kampar menunjukkan sikap terhadap lingkungan yang sesuai dengan lima indikator sikap. Tanda-tanda tersebut antara lain cara siswa merapikan ruang kelas setelah jam pelajaran selesai, segera membuang sampah di ruang kelas, dan menghemat listrik. Kosongkan tong sampah, bereskan sendiri, berpartisipasi dalam upaya lingkungan sekitar, dan kemudian jaga lingkungan tetap bersih dan rapi. Dampak kerusakan lingkungan hidup semakin meluas dan memprihatinkan masyarakat, itulah sebabnya masalah lingkungan hidup saat ini menjadi topik yang banyak didiskusikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh (Zuchdi, 2021) bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap dan perilaku yang senantiasa berupaya mencegah terjadinya kerusakan terhadap lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memulihkan kerusakan yang telah terjadi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan hidup ditunjukkan dengan tindakan atau ucapan yang berpihak pada kelestarian lingkungan hidup.

Peduli lingkungan merupakan perilaku dan sikap yang secara konsisten berupaya melindungi lingkungan sekitar dari kerusakan dan membuat rencana untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Jima, 2021). Kemudian Menurut (Rahmawati et al., 2015) Generasi muda harus mengembangkan kebiasaan menunjukkan kasih sayang. Oleh karena itu, hal ini harus ditanamkan kepada siswa sekolah dasar sejak dini, karena mereka akan menjadi agen perubahan yang aktif di generasi mendatang. Anda dapat mengembangkan kebiasaan positif ini melalui pembelajaran yang bermanfaat secara ekologis.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala sesuatu, situasi, kekuatan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang berdampak pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya. Menurut Zuchri (dalam

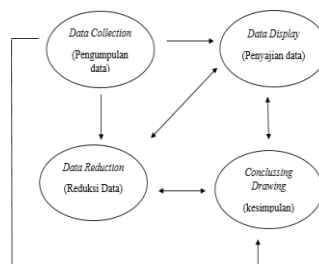
Kadir, et al., 2022). Seseorang dapat memperoleh pendidikan secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Lingkungan kelas dan sekolah berfungsi sebagai bentuk lingkungan pendidikan. Hal ini di jelaskan bahwa lingkungan hidup sekolah yakni kurikulum, program, dan sarana prasarana pada lembaga pendidikan formal merupakan contoh budaya non-sosial (yang tidak mendukung pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan sekolah) dan lingkungan sosial (guru dan tenaga kependidikan, teman sekolah, dan teman sekolah) (Maulidya, 2020).

Dari hasil wawancara tersebut, informasi yang diperoleh bahwa di SDN 025 Indrasakti telah menerapkan sikap peduli lingkungan sekitar sekolah, pada penerapan sebelumnya masih kurang optimal dan akan dikembangkan lebih baik lagi. Berdasarkan atas penemuan peneliti terkait sikap peduli siswa di lingkungan sekitar sekolah di SDN 025 Indrasakti. Setelah melakukan observasi lebih lanjut masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di sekolah yaitu: Membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menjaga kelestarian tanaman, kurangnya bersihkan kamar mandi dan kurangnya toleransi menjaga kebersihan tempat ibadah (Mushollah). Dikarenakan kurangnya perhatian guru terhadap penerapan sikap peduli dan lingkungan terhadap siswa sehingga masih banyak siswa belum menyadari akan kewajibannya terhadap peduli lingkungan sekitar sekolah. Misalnya dalam segi membuang sampah pada tempatnya, masih banyak siswa yang acuh tak acuh akan dampak sampah. Walaupun pihak sekolah sudah menyediakan tempat sampah. Selain itu, kami juga terus mengamati anak-anak yang gemar menggambar dengan pulpen di meja dan kursi serta membawa makanan dari kantin atau luar sekolah ke dalam kelas, lalu membuang sisa makanannya ke laci meja.

Hubungan antara kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah di SDN 025 Indrasakti dengan pemahaman lingkungannya belum pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui

hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup pada siswa kelas VA SDN 025 Indrasakti berdasarkan temuan observasi lapangan. Karena merupakan komponen proses pendidikan dan penerapan konten yang diberikan guru, maka penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan kepedulian terhadap lingkungannya dimulai di kelas. Melihat fakta dari fenomena diatas menunjukkan kurangnya sikap peduli dan lingkungan sekitar terhadap siswa. Untuk itu guru harus turut adil dalam menangani permasalahan sikap peduli dan lingkungan sekitar.

triangulasi waktu yang menggabungkan seluruh data dari berbagai sumber. Selain itu, model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah berikut, merupakan pendekatan analisis data yang digunakan:



Gambar 1. Skema analisis menurut Miles and Huberman (dalam Yunengsih & Syahrilfuddin, 2020)

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Desain penelitian yang digunakan adalah penyelidikan fenomenologis, yaitu metode yang digunakan peneliti untuk memperjelas atau menerangi makna gagasan atau pengalaman yang dialami dengan memanfaatkan kesadaran yang muncul dalam beberapa subjek. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Subjek penelitian ini yakni 20 siswa, 1 guru kelas serta kepala sekolah untuk menggali data terkait sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Alasan pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengamatan pada pra penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara serta lembar observasi.

1. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan peserta didik saat kegiatan literasi berlangsung. Data penelitian dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya.
2. Reduksi data merupakan aktivitas memilah data dimana sudah peneliti peroleh melalui hasil observasi dan wawancara serta bertujuan untuk menyisihkan data yang kurang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
3. Penyajian data merupakan tahapan dalam menyajikan data dengan mendeskripsikan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti, kemudian disusun secara sistematis agar data mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.
4. Menarik simpulan berdasarkan olahan data dan informasi yang didapat peneliti dalam kata lain simpulan adalah hasil akhir olahan data penelitian. Peneliti menerapkan penelitian kualitatif memakai metode fenomenologi.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	No. Pertanyaan	No. Pengamatan
1	Sikap Peduli Siswa	a. Membersihkan lingkungan sekolah	1,2,3,4,5	1,2,3,4
		b. Biiaksana dalam menggunakan SDA	6,7,8	5,6
		c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	9,10,11,12	7,8,9
		d. Ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan	13,14,15,16,17	10,11,12

(Sumber : Menurut Sumarni , dkk 2018)

Uji keabsahan data didalam penelitian ini memakai triangulasi dimana terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber serta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian mengenai sikap peduli siswa terhadap lingkungan sosial sebagai berikut :

Selain itu, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut. Hal ini terlihat dari anak-anak yang cepat mengambil dan membuang sampah yang ada di tempat sampah yang berserakan di sekitar kampus pada saat latihan bersih-bersih rutin hari Jumat. Hal ini sesuai penelitian (Pratiwi et al., 2021) jika guru dan siswa bekerja sama melaksanakan program kegiatan JumSih. Instruktur terbiasa mengingatkan siswa bahwa sampah harus dipisahkan sebelum dibuang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa belajar bagaimana melindungi lingkungan dengan melakukan hal-hal kecil. Selain kegiatan JumSih, terdapat kegiatan pra kelas merawat tanaman.

Penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, seperti menghemat listrik dan hanya memanfaatkan air bila diperlukan, merupakan sinyal kedua. Temuan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa menggunakan listrik dengan bijak. Salah satunya adalah ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai, siswa menghemat daya dengan mematikan kipas angin. Pada siang hari, matikan lampu kelas dan biarkan cahaya alami masuk. Selanjutnya, mengairi tanaman di sekitar halaman sekolah dengan sisa air wudhu untuk memastikan pertumbuhannya sehat. Sependapat penelitian (Pratiwi et al., 2021) siswa kini memahami bahwa pemborosan listrik dapat menyebabkan lebih banyak polusi, yang dapat menyebabkan pemanasan global, jika mereka tidak mampu menghemat listrik. Kekeringan dapat terjadi jika keran air dibiarkan mengalir hingga semua air yang keluar terbuang sia-sia, sehingga dapat mengosongkan waduk atau sumur sekolah.

Indikator ketiga adalah menjadikan ruang kelas lebih teratur dan bersih dengan menjadikannya lebih estetis. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, hal ini dapat dicapai dengan memindahkan bangku-bangku dan menggunakan bahan limbah yang dapat didaur ulang untuk menghiasi ruangan. Selain itu, pastikan kelas selalu rapi dengan mengadakan piket harian di kelas alternatif. Jima (2021) menyatakan bahwa tujuan penempatan tanaman

di sekolah adalah untuk menciptakan suasana damai, menarik, serta udara bersih dan segar.

Membersihkan tong sampah sebagai bagian dari inisiatif lingkungan berbasis masyarakat merupakan indikasi keempat. Terdapat perbedaan jadwal untuk Jumat bersih dan kompetisi pembersihan taman, yang merupakan bukti bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan ini, berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Saat siswa ditugaskan tugas piket kelas sehari-hari, mereka rutin membersihkan tempat sampah. Praktik ini berupaya melestarikan tempat sampah, mengurangi bau sampah, dan menghentikan reproduksi serangga yang semuanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas. (Aldika, 2020).

Ikut serta dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan merupakan indikator keenam. Siswa telah diajarkan untuk sadar lingkungan berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Hal ini terlihat dari beberapa inisiatif yang dilakukan sekolah, seperti kegiatan bersih-bersih kelompok untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan mencegah sampah dibuang sembarangan. Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yozi dan Ali (2018), dimana siswa mengikuti kegiatan tersebut untuk mendapatkan pemahaman tentang cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai suatu kesatuan tempat yang mencakup seluruh unsur, termasuk susunan, letak, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan sikapnya, yang berdampak terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. makhluk hidup dan alam itu sendiri. Yang dimaksud dengan "lingkungan hidup" adalah suatu satuan lokasi yang mencakup seluruh sumber daya, kekuatan, kualifikasi, dan makhluk hidup, termasuk manusia. Di sisi lain, "lingkungan" mengacu pada semua komponen eksternal, fisik, dan biologis yang mempengaruhi kapasitas suatu organisme untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan bereproduksi. Melalui Program Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang

melayani seluruh demografi dan kelompok umur, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan hidup dan menekankan perlunya pelestarian lingkungan hidup. Lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan rendah hingga pendidikan tinggi, harus menanggung tanggung jawab atas masalah ini (Aris, 2019). Penting bagi lembaga pendidikan untuk berperan dalam mendidik siswa tentang tanggung jawab terhadap lingkungan. Penanaman sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup sejak dini sangat penting bagi perkembangan generasi mendatang. Untuk itu, guna membekali diri menjadi agen perubahan yang proaktif di masa depan, siswa sekolah dasar perlu menumbuhkan sikap kasih sayang terhadap lingkungan.

Selain upaya berkelanjutan untuk menghindari kerusakan terhadap lingkungan sekitar, menjaga lingkungan juga mencakup upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Keadaan suatu lingkungan ditentukan oleh sikap dan tindakan penghuninya. Ekosistem yang terjaga akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan adalah titik awal untuk proses yang sangat sukses dalam menumbuhkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai menjaga lingkungan. Prestasi dan kreativitas siswa berhasil dipupuk dengan suasana ramah dan aman ini. Ruang kelas merupakan tempat yang penting untuk pengembangan karakter. Karena remaja menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, maka pelajaran yang mereka peroleh di sana berdampak pada karakter mereka. Sejumlah indikator seperti merapikan halaman sekolah, berhati-hati dalam memanfaatkan sumber daya alam, menegakkan kerapian dan kebersihan lingkungan melalui mempercantik ruang kelas, melakukan kegiatan lingkungan seperti mengosongkan tong sampah, dan turut aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, dapat menjadi tolak ukur keberhasilan. Mengevaluasi perilaku peduli lingkungan yang baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa baik guru maupun siswa di Kelas V mempunyai sikap positif terhadap kepedulian

lingkungan dalam hal pembersihan lingkungan sekolah, sebagian besar siswa menjawab "ya dan sering" untuk melestarikan lingkungan sekolah. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh kegiatan Jumat Bersih dan anak-anak yang segera membuang sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah, temuan observasi ini menguatkan tanggapan dari wawancara. Hal ini menunjukkan pola pikir anak-anak yang benar-benar peduli menjaga kebersihan lingkungan sekolah; Tujuannya adalah menjadikan lingkungan sekolah sehat dan bersih sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam mengikuti segala kegiatan. Misalnya menjaga kebersihan lingkungan dan berupaya mencegah dampak yang tidak diinginkan (Adlika, 2020). Lingkungan sekolah yakni sebuah lokasi di mana siswa dapat memperoleh pengajaran melalui proses pendidikan. Lingkungan belajar yang kondusif di sekolah antara lain membantu mensukseskan proses pembelajaran.

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara konstan merupakan salah satu strategi untuk menjaganya tetap dalam kondisi yang baik. Menurut (Matin Arifudin, 2017), menjaga kerapian lingkungan sekolah bertujuan untuk memberikan suasana ramah yang akan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan belajar dalam apa yang disebut lingkungan belajar yang menyenangkan, mereka energik, tekun, penuh perhatian, kompetitif, dan tekun. Untuk menanamkan rasa hormat terhadap lingkungan pada anak-anak, sekolah telah menerapkan kebijakan yang mewajibkan kebersihan kelas sebelum dan sesudah setiap sesi. Agar pembelajaran lebih nyaman, ruang kelas harus dijaga kerapiannya. Tempat sampah ini digunakan untuk membuang sampah milik sekolah.

Rerumputan yang muncul juga ikut dicabut. Tidak dapat disangkal bahwa halaman sekolah yang terawat baik membuat semua orang merasa nyaman. Sebagian besar jawaban siswa, yang mencakup jawaban "ya dan sering" serta penjelasan tentang upaya mereka mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara cerdas,

menunjukkan bahwa siswa Kelas V juga mahir dalam mengidentifikasi tanda-tanda pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Temuan dari observasi menunjukkan bahwa siswa mengurangi penggunaan listrik dengan mematikan kipas angin setelah sesi KBM (Know-How dan Learn). Pada siang hari, matikan lampu kelas dan biarkan cahaya alami masuk. Selanjutnya, mengairi tanaman di sekitar halaman sekolah dengan sisa air wudhu untuk memastikan pertumbuhannya sehat. Selain itu, gunakan kipas angin dan lampu hanya jika diperlukan, dan matikan jika tidak digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa Kelas V mengadopsi kerapian dan kebersihan lingkungan dengan mempercantik ruangan kelas. Hal ini ditunjukkan dengan salah satu teknik, yang melibatkan pemindahan bangku dan penggunaan sampah daur ulang untuk menghiasi ruang kelas. Selain itu, pastikan kelas selalu rapi dengan mengadakan piket harian pada hari bergantian. Siswa menganggap hal ini sebagai nilai plus karena memungkinkan mereka belajar dengan baik dan nyaman. Tindakan menanam tanaman di sekolah menunjukkan nilai konservasi tanaman dan membantu melestarikan lingkungan dengan memastikan kebersihan udara. Selain itu, tanaman mempercantik lingkungan dengan berfungsi sebagai jendela ke alam sekitar. Menurut Rubiantoro dan Haryanto (2013), penghijauan diperlukan untuk memberikan suasana segar, menyenangkan, santai, dan menyehatkan. Keuntungan tambahan dari reboisasi sekolah termasuk memberikan masyarakat perspektif holistik mengenai kesehatan dan lingkungan, yang bermanfaat bagi kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual mereka.

Mayoritas peserta pendidikan menjawab "ya dan sering melakukannya" ketika ditanya apakah mereka terlibat dalam inisiatif lingkungan berbasis partisipatif seperti membersihkan tong sampah. Mereka sering membersihkan tong sampah dan dengan penuh perhatian. Hal ini terlihat dari seluruh pelajar yang mengikuti acara tersebut, terlihat dari perbedaan jadwal jumat

bersih dan lomba bersih-bersih taman. Membersihkan tempat sampah adalah tugas sekolah rutin yang diselesaikan anak-anak di kelas setiap hari. Tujuannya adalah menjaga kebersihan tempat sampah agar terhindar dari serangga dan mengurangi bau busuk sampah. agar pembelajaran di kelas lebih berhasil. Sampah seringkali menjadi penyebab penyakit dan penyebab masalah kesehatan karena berhubungan langsung dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Anda dapat mencegah serangga berkembang biak dan menyebarkan bau tak sedap dengan menjaga kebersihan tempat sampah. Menjamin kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah sangat penting untuk menumbuhkan suasana belajar yang positif, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian siswa. Sehingga setiap orang yang tinggal di sekitar sekolah harus membantu menjaganya tetap rapi. Ikut serta dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan adalah rambu terakhir. Siswa secara sukarela berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sesuai temuan observasi dan wawancara. Setiap orang harus memiliki pola pikir positif dan mengambil tindakan proaktif untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Junaidi et al, 2020). karena anak-anak selalu diajarkan untuk sadar lingkungan. Berbagai kegiatan sekolah menjadi buktinya. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa belajar bagaimana menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Dengan diperkenalkannya pendidikan karakter sadar lingkungan di sekolah, siswa dibiasakan untuk menjunjung tinggi kebersihan dan menjaga lingkungan, menurut Abidin (2018). Guru melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan yang mendorong pembelajaran berwawasan lingkungan dalam upaya menumbuhkan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Kelas V mempunyai sikap peduli lingkungan yang sangat baik pada seluruh indikator sikap peduli lingkungan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa tersebut di atas. Karena hal ini terlihat dari tindakan siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar

(Novianti, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam kehidupan semua siswa yang peduli terhadap perlindungan lingkungan dari bahaya. Pendidikan membantu membentuk kepribadian dan karakter seseorang di samping kemampuan belajarnya. Sekolah harus menjadi cara paling efisien untuk mempromosikan pengetahuan dan kesadaran lingkungan selain membantu siswa mempelajari ide-ide. Oleh karena itu, selain memberikan pengetahuan, pengajar harus menerapkan strategi pengajaran mutakhir untuk menarik minat siswa dan membantu mereka mengembangkan sikap positif (Amri, 2013). Sekolah harus menerapkan strategi yang efektif karena melestarikan lingkungan adalah suatu kebajikan yang harus dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa, secara luas.

Siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang lingkungan dan alam setelah mempelajari topik lingkungan. Salah satu tujuan pembelajaran perlindungan lingkungan adalah membantu anak-anak membangun hubungan positif dengan lingkungan. Selain belajar cara merawat tanaman, membuang sampah secara legal, menjaga kebersihan ruang kelas dan sekolah, siswa juga memperoleh keterampilan lain yang membantu mereka mengembangkan kesadaran lingkungan. Siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan metode tradisional ini. Jika strategi pendidikan yang digunakan tepat, siswa dapat mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Menggunakan pendekatan edutainment sains dalam pembelajaran membantu menumbuhkan pola pikir yang lebih sadar lingkungan. Selain itu, sikap siswa terhadap perlindungan lingkungan mungkin dipengaruhi oleh penggunaan media yang relevan di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa kelas V secara umum mempunyai sikap positif terhadap pelestarian lingkungan hidup, hal ini terlihat dari penerapan lima indikator yang paling banyak diikuti siswa. Salah satu

indikatornya adalah kebersihan lingkungan sekolah yang ditunjukkan dengan penyelenggaraan acara pada hari Jumat bersih dan peserta meninggalkan sampah yang berserakan. Para siswa langsung mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah. Menggunakan air secara hemat dan mematikan kipas angin setelah kelas selesai adalah contoh bagaimana menunjukkan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana. Contoh lainnya adalah mematikan lampu dan membiarkan ruang kelas menyala di siang hari dengan cahaya alami, serta menggunakan sisa air wudhu untuk mengairi tanaman di taman sekolah agar tumbuh sehat.

Jadwal khusus Jumat bersih dan lomba bersih-bersih taman merupakan contoh kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, seperti membersihkan tong sampah. Siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan keterlibatannya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pada seluruh indikator sikap peduli lingkungan, Kelas V menunjukkan sikap peduli lingkungan yang sangat baik, berdasarkan temuan observasi dan wawancara siswa tersebut di atas. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan membekali siswa untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan mempengaruhi kepribadian dan karakter seseorang selain kecakapan intelektualnya. Saran pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan bagi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Oky. (2018). Lingkungan Go Green Dalam Meningkatkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Untuk Membentuk Karakter Siswa Kreatif Dalam Pemanfaatan Lingkungan. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
<http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/3201>

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57.
<https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>
- Asmani, J. M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DVA Press.
- Chika Maulidya. (2020). Analisis Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Junaidi, A., Rakhmadi, F. A., Melati, A., & Triyana, K. (2020). Wawasan Islam tentang Menjaga Lingkungan dan Implementasinya dalam Perancangan Sistem Pengukuran Gas Amonia. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2(7), 41.
- Maria Hilaria Jima. (2021). Perilaku Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Nusa Cendana*, 2, 76–82.
- Matin Arifudin. (2017). Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas V Dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Novianti Rahmawati, M. Qahfi, S. A. (2020). Sikap Peduli Lingkungan Sekolah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Ash-Shalihin Katingan Tengah. *Pedagogie, STKIP Muhammadiyah Sampit*, 8(1).
- Nur Meily Adlika. (2020). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Di Kota Pontianak. *PIPSI*, 5 Nomor 2(Bulan September 2020), 45–48
- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). *3610-9499-1-Sm. 04*, 103–109.
- Pemerintah Pusat. (2009). Undang-Undang (UU) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. 32.
- Pratiwi, D. M., Tisngati, U., & Erviana, L. (2021). Pemahaman Siswa SD tentang Sikap Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata. *6(32)*, 180–188.
- Prof. Dr.Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R & D*. Rahmah, S. (2021). *The Analysis Of The Enviromental Care Of 5th Grades Student At Sd Negeri 181 Pekanbaru Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sd*. 8, 1–8.
- Rahmawati, dkk.(2021) Korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa SD Negeri Pulorejo 01. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (1), hlm. 15-27.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli, S. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645–1651.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2197>
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press